

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 326
SINUNUKAN**

Junita Irawati¹

PGMI, STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia¹
junitairawati15@gmail.com¹

Luana Sasabone²

Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia²
luanasasabonee@gmail.com²

Ika Setiawati³

STIT Al Muslihuun Blitar, Jawa Timur, Indonesia³
ikasetiawati652@gmail.com³

Eka Supriatna⁴

Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia⁴
eka.supriatna@kip.untan.ac.id⁴

Muhammad Sapril Siregar⁵

Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh, Indonesia⁵
msapriilsiregar@poltekelaceh.ac.id⁵

ABSTRAK

Kecerdasan emosional yang rendah dapat menghambat fokus selama pembelajaran, yang mengarah pada hasil yang buruk. Tidak hanya itu saja, perhatian orang tua juga dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun tidak semua orang tua memenuhi tanggung jawab mereka, dorongan dan perhatian yang mendukung dapat mengarah pada kesuksesan akademik. Lingkungan rumah dan peran orang tua dapat berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa dan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal ini melibatkan 43 siswa, 19 laki-laki dan 24 perempuan, yang dipilih secara acak. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perhatian orang tua dan kecerdasan emosional, pengujian yang dilakukan yaitu Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Linearitas dan Uji Hipotesis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas tiga di SD Negeri 326 Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan kecerdasan emosional. Dalam hal ini, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa-yang dapat mereka ungkapkan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial-sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Perhatian orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena hal tersebut memberikan rasa semangat dan memotivasi mereka untuk bekerja keras di kelas.

Kata Kunci : Hasil belajar; kecerdasan emosional; perhatian orang tua

ABSTRACT

Low emotional intelligence can hinder focus during learning, leading to poor results. Not only that, parental attention is also considered important to improve student learning outcomes. Although not all parents fulfill their responsibilities, encouragement and supportive attention can lead to academic success. The home environment and the role of parents can contribute to low student achievement and the success or failure of the learning process. The research, which was conducted at SD Negeri 326 Sinunukan, Mandailing Natal Regency, involved 43 students, 19 men and 24 women, who were chosen randomly. The questionnaire used to collect information regarding parental attention and emotional intelligence, the tests carried out were Validity, Reliability, Normality, Linearity and Hypothesis Testing. This research concludes that the learning outcomes of third grade students at SD Negeri 326 Sinunukan, Mandailing Natal Regency, are influenced by parental attention and emotional intelligence. In this case, it shows that students' emotional intelligence which they can express through self-awareness, self-control, self-motivation, empathy, and social skills is critical to improving their learning outcomes. Parental attention is also very important to improve student learning outcomes because it provides a sense of enthusiasm and motivates them to work hard in class.

Keywords : *learning outcomes; emotional intelligence; parental attention*

A. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan sifat-sifat unik mereka dan belajar bagaimana menghadapi perubahan dan kesulitan. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 berupaya membantu siswa untuk mewujudkan potensi mereka secara penuh sebagai manusia yang terhormat dengan kesehatan, pengetahuan, dan karakter yang terhormat (Efendi dan Ningsih, 2022). Tujuan lain dari pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang cakap, kreatif, dan mandiri (Marlina, 2022). Melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian, pendidikan adalah proses berkelanjutan untuk mentransfer informasi, kemampuan, dan kebiasaan dari satu generasi ke selanjutnya. Upaya yang disengaja dilakukan untuk membangun suasana belajar yang mendukung sehingga siswa dapat mewujudkan potensi terbesar mereka (Palupi, et al., 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses penuh kasih sayang yang membantu anak-anak menggunakan kemampuan bawaan mereka untuk menemukan rasa

aman dan kesenangan. Siswa adalah generasi yang membutuhkan perhatian dan bantuan saat mereka tumbuh dewasa, bukan menjadi robot (Pristiwani, et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas, cerdas, dan bertanggung jawab dengan membentuk karakter yang kuat, memperkuat jati diri bangsa, dan memberikan pengetahuan yang luas. Pendidikan nasional juga mempersiapkan warga negara untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pasar kerja. Pendidikan juga mengembangkan sikap demokratis dan kesadaran sosial, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab warga negara. Pendidikan juga memupuk etika dan moralitas yang baik, serta mendorong apresiasi terhadap budaya dan sejarah nasional. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang cerdas, beretika, dan berdaya saing tinggi yang berkontribusi positif terhadap pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat secara

keseluruhan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang berubah, berkembang, dan meningkat seiring dengan kemajuan semua aspek kehidupan. Dalam rangka meningkatkan ketertinggalan pendidikan, pendidikan juga menjadi sangat penting, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas (Shintia, et al., 2023). Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan cakap yang dapat memaksimalkan kemajuan dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat. Pendidikan sangat penting untuk pembangunan dan harus dimulai sejak usia muda bagi semua warga negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter, moral, dan sikap kebangsaan. Memulai pendidikan sejak dini memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi penuh mereka, menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan pribadi dan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Tanpa pendidikan, pembangunan tidak mungkin terjadi (Fitri, 2021). Setiap siswa dapat menyadari nilai lingkungan yang damai melalui pendidikan. keharmonisan dalam upaya untuk hidup secara harmonis dengan satu sama lain. dan berusaha untuk hidup secara harmonis dengan orang lain (Hakim dan Darajat, 2023). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan bagi peserta didik.

Pendidikan sekolah adalah platform penting untuk perjalanan intelektual, tetapi anak-anak sering kali kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kapasitas intelektual mereka. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang tidak memadai, rasio guru dan murid yang tinggi, lingkungan belajar yang tidak kondusif, faktor eksternal seperti masalah keluarga, kesehatan, atau sosial, dan ketidaksesuaian

antara materi pelajaran dengan minat siswa dapat menghambat kemajuan mereka. Dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mengatasi masalah-masalah ini (Sukardi, et al., 2022). Banyak orang berpendapat bahwa memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang baik di kelas, karena kecerdasan adalah kemampuan yang akan meningkatkan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang terbaik (Saputra dan Barikah, 2021). Banyak yang percaya bahwa memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi karena kecerdasan adalah atribut prospektif yang dapat membantu pembelajaran dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian yang maksimal (Sari, 2022). Kecerdasan intelektual, atau IQ (*Intelligence Quotient*), telah lama digunakan untuk mendefinisikan kecerdasan. Namun, tidak benar lagi jika kita beranggapan bahwa kecerdasan manusia hanya terbatas pada ranah intelektual saja. Karena masih ada tingkat kecerdasan yang lebih jauh yang melampaui IQ manusia, seperti *Spiritual Quotient* (SQ) dan *Emotional Quotient* (EQ), yang kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan emosional (Handriani dan Subhan, 2020). Kecerdasan emosional dan perhatian orang tua secara signifikan berdampak pada keberhasilan belajar siswa (Hasmara, 2022). Meskipun tidak semua orang tua memenuhi tanggung jawab mereka, dorongan dan perhatian yang mendukung dapat mengarah pada kesuksesan akademik. Lingkungan rumah dan peran orang tua dapat berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa dan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran (Adlurrizal, et al., 2022). Emosi positif seperti rasa senang dan rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk

fokus pada kegiatan belajar seperti membaca, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Sebaliknya, emosi negatif seperti ketidaksenangan dan kurangnya antusiasme dapat proses belajar, yang mengarah pada kegagalan dan hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu, emosi positif sangat penting untuk pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal terhadap peserta didik terdapat permasalahan yang ada diantaranya yaitu pada saat guru menjelaskan dihadapan siswa, tidak ada respon dari siswa untuk bertanya bahkan terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru hanya sibuk dengan aktivitas masing-masing di belakang kelas. Pada saat diberikan soal untuk pengujian prestasi belajar, siswa mudah menyerah dan tidak memiliki semangat untuk belajar lebih giat dalam pemecahan masalah dalam soal tersebut. Penerapan kecerdasan emosional di sekolah sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan siswa. Kecerdasan emosional sangat penting dalam pendidikan formal dan non-formal untuk kesuksesan siswa. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menghambat fokus selama pembelajaran, yang mengarah pada hasil yang buruk. Oleh karena itu, para pendidik harus memprioritaskan kecerdasan emosional pada siswa, seperti yang ditunjukkan oleh sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dengan jenis penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif membutuhkan responden

dalam jumlah besar (Firmansyah, et al., 2021) sehingga dalam penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan yang diambil dari siswa kelas III SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing dengan menggunakan teknik *Random sampling*, yang dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2023. Penelitian ini mengumpulkan data kecerdasan emosional dan Perhatian Orang Tua dengan menggunakan angket. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan inferensial, dengan analisis deskriptif yang berfokus pada rata-rata, median, dan modus, serta analisis inferensial menggunakan teknik analisis jalur. Persyaratan analisis diuji sebelum menguji hipotesis (Anggraini, et al., 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh tentang pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat pada subjek penelitian yaitu Siswa kelas III SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 43 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) serta Hasil Belajar (Y). Pada pengujian validitas, dengan menggunakan angket kuesioner dengan jumlah $N = 43$ dengan taraf kesalahan $< 0,05$ diperoleh R_{tabel} sebesar 0,3008. Jika nilai yang diperoleh atau $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan Tidak Valid.

Uji Validitas Data

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25, pada hasil

pengujian dengan 43 item maka diperoleh seluruh data tersebut valid.

Tabel 1. Uji Validitas Data

Variabel	R _{hitung}	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,616;	Valid
	0,852;	
	0,695;	
	0,771;	
	0,743	
Perhatian Orang Tua	0,616;	Valid
	0,454;	
	0,726;	
	0,649;	
	0,677	
Hasil Belajar	0,711;	Valid
	0,662;	
	0,725;	
	0,556;	
	0,710	

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada variabel Kecerdasan emosional diperoleh nilai validitas sebesar 0,616; 0,852; 0,695; 0,771; 0,743 dimana nilai tersebut > 0,3008. Selanjutnya pada variabel Perhatian orang Tua diperoleh 0,616; 0,454; 0,726; 0,649; 0,677 dimana nilai tersebut > 0,3008. Dan pada variabel Hasil Belajar Siswa diperoleh nilai validitas sebesar 0,711; 0,662; 0,725; 0,556; 0,710 dimana nilai ini > 0,3008. Dari perolehan data tersebut disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada masing-masing 5 (Lima) pertanyaan dengan jumlah sampe 43 siswa dinyatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji valditas, selanjutnya pengujian reliabilitas data dengan menggunakan SPSS versi 25. Peneliti menggunakan nilai acuan pada *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka nilai terseut dikatakan reliabel (Syafri dan Wulandari, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,802	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,619	Reliabel
Hasil Belajar	0,687	Reliabel

Kecerdasan Emosional	0,802	Reliabel
Perhatian Orang Tua	0,619	Reliabel
Hasil Belajar	0,687	Reliabel

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Dari tabel 2 diperoleh nilai reliabilitas pada masing-masing variabel yaitu 0,802; 0,619 dan 0,687 dimana nilai tersebut > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar dinyatakan Reliabel. Sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Pada variabel kecerdasan emosional dan Perhatian orang tua dan Hasil Belajar. Dengan 15 butir pertanyaan pada 43 responden. Data diolah menggunakan program SPSS versi 25, Dalam variabel Kecerdasan Emosional dengan 5 pertanyaan kuesioner memiliki nilai maximum 25, skor minimum 10, Mean = 20,47, Median = 20,00 dan Modus = 24. Pada variabel Perhatian Orang Tua pada 5 pertanyaan kuesioner memiliki nilai maximum 25, skor minimum 12, Mean = 20,74, Median = 21,00 dan Modus = 25. Pada variabel Hasil Belajar pada 5 pertanyaan kuesioner memiliki nilai maximum 25, skor minimum 13, Mean = 20,65, Median = 21,00 dan Modus = 21.

Uji Prasarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal, yang menentukan keandalannya untuk pengujian lebih lanjut. Jika tidak terdistribusi secara normal, data mungkin tidak mengikuti pola distribusi normal yang diharapkan, sehingga mempengaruhi interpretasi dan kesimpulan yang diambil dari data tersebut. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi yang diperoleh saat perhitungan *Asymp. Sig* sebesar $> 0,05$ (Mubarok, et al., 2023). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One-sample kolmogrov-Sminrov Tes* pada software SPSS versi 25.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54662716
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,073
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Tabel 3 menampilkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS. Dari tabel tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig*. Sebesar 0,200 dimana nilai ini $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian (Khasanah & Oktiani, 2024). Toleransi yang diberikan pada uji Linearitas tersebut yaitu jika nilai

Sig. deviation from linearity $< 0,05$ (Rahmawati, et al., 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	181,803	2	90,902	13,34	0,000 ^b
Residual	272,383	40	6,810		9
Total	454,186	42			

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian Linearitas, dari tabel tersebut terlihat bahwa besar nilai *sig.* diperoleh = 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dua variabel, yaitu Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua. Hubungan linear menunjukkan bahwa adanya perubahan pada satu variabel dapat dihubungkan secara proporsional dengan perubahan pada variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan yang terdapat dalam dua hipotesis yang telah dibuat (Hlm, et al., 2024). Toleransi yang berlaku dalam uji Hipotesis ini yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ (Ernilah, et al., 2022). Jadi, jika nilai signifikansi dalam variabel tersebut $< 0,05$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya, pada nilai t yang diperoleh jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak (Zahara & Ritonga, 2024).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
-------	---	------

(Constant)	1,374	,177
Kecerdasan Emosional	2,647	,012
Perhatian Orang Tua	3,609	,001

Sumber : Olah data SPSS, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel Kecerdasan Emosional nilai Signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,012 yang artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diantaranya Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar. Selanjutnya, pada nilai t hitung yang diperoleh yaitu 2,647 nilai tersebut $> T_{Tabel}$ 2.01954 sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar.

Selanjutnya, variabel perhatian orang tua diperoleh nilai T hitung sebesar 3,609 $> T_{Tabel}$ 2.01954. Disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua berpengaruh secara parsial terhadap Hasil belajar, dan nilai *signifikansi* yang diperoleh yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa Variabel Perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar.

Jadi, kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis tersebut bahwa terdapat pengaruh antara Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dan terdapat pengaruh antara Perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar siswa kelas III SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan uji t variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar diperoleh bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi nya $< 0,05$. Hal ini dibuktikan pada tabel 5 yang dterlihat nilai $T_{hitung} = 2,647 > 2.01954$ selanjutnya nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Jadi variabel Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar terdapat pengaruh. Kemampuan

untuk mengelola emosi dengan baik sangat penting untuk pencapaian akademis. Berbagai kemampuan termasuk dalam kecerdasan emosional, yang mempengaruhi kecerdasan akademik. Tanpa kecerdasan emosional, siswa tidak dapat memaksimalkan kemampuan kognitif mereka. Istilah kecerdasan emosional (EQ) menggambarkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengkomunikasikan emosi (Armiza, et al., 2023). Kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar siswa (Permata, et al., 2023); (Armiza, et al., 2023); (Efriza, 2023); (Widjaya & Suryatenggara, 2023).

Kapasitas untuk mengelola kehidupan emosional seseorang secara efektif, menjaga keseimbangan emosi, dan mengkomunikasikan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). Untuk belajar secara efektif, seseorang harus memiliki kecerdasan emosional yang kuat dan kemauan yang kuat untuk belajar. untuk mencapai hasil belajar yang sukses (Widjaya & Suryatenggara, 2023).

Kecerdasan emosional adalah komponen internal lain yang membantu siswa belajar dengan baik. Bakat siswa dalam berbagai bidang berubah selama proses pembelajaran, dan perubahan ini merupakan hasil dari upaya belajar mereka. Siswa yang mencapai hasil belajar yang sangat baik akan mampu memecahkan masalah, berpikir jernih dan analitis, mengartikulasikan ide-ide baru dalam suatu bidang, mengendalikan emosi mereka, berubah dengan cepat, dan menanggapi tantangan (Nurbasari, 2023).

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa kelas III SD Negeri

326 *Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*

Dari hasil yang diperoleh, disajikan pada tabel 5 yang terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{Tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data sebesar $3,609 > 2,01954$, dan nilai *signifikansi* yang diperoleh yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi sapat disimpulkan bahwa Variabel Perhatian Orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Prasetyo, et al., 2023);

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian yang mereka dapatkan dari orang tua mereka; perhatian yang tulus didefinisikan sebagai fokus energi psikologis orang tua pada tugas yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa mereka, terutama saat mereka belajar. Hal ini terbukti dari efek yang akan menghasilkan emosi fokus, kegembiraan, dan dorongan untuk terus maju. Untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah, orang tua memainkan peran penting dalam pembelajaran jarak jauh. Faktanya, memberikan perhatian penuh kepada siswa dapat memicu motivasi mereka untuk terus berkembang. Karena siswa akan merasa terdorong dengan baik dan akan melakukan segala upaya untuk belajar dengan perhatian orang tua mereka (Prasetyo, et al., 2023).

Lingkungan sosial di dalam dan di sekitar rumah dan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar. Siswa yang berada di lingkungan yang buruk - banyak orang dewasa yang menganggur dan anak-anak terlantar, misalnya - mungkin akan mengalami kesulitan untuk belajar; mereka mungkin akan kesulitan untuk menemukan teman belajar, berpartisipasi dalam diskusi

kelas, atau meminjam sumber daya pendidikan ketika mereka tidak memilikinya. Ketidaktertarikan untuk belajar juga akan berdampak pada dirinya jika ia berada di lingkungan yang mengabaikan kesulitan belajar. Hal ini terlihat jelas ketika temannya, yang terlalu malas untuk belajar, mendorongnya untuk bermain alih-alih belajar, dan dia menerima, meninggalkan tugas belajarnya untuk bermain dengan temannya. Selain variabel dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa itu sendiri harus memiliki kemauan dan motivasi. Karena meskipun semua kondisi lain terpenuhi, jika siswa tidak memiliki kemauan, maka tidak akan berhasil (Perangin-angin dan Karo, 2023).

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa kelas III SD Negeri 326 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini berarti bahwa, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengkomunikasikan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Selanjutnya Perhatian orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa akan merasa terdorong dengan baik dan akan melakukan segala upaya untuk belajar dengan perhatian orang tua mereka.

F. REFERENCE

Adlurrizal, M. F., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui

- Peran Orang Tua SMP Islam At-Tohariyyah. *PeTeKa*, 5(3), 429-434.
- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Armiza, D., Gimin, G., & Supentri, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SMK IT Al Izhar Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 6186-6196. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1391>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Qiara Media.
- Efriza, Z. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MP* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Febby Amanda Hlm, Putri Nabila NST, & Syafira Anggraini. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pola Asuh Authoritative Dengan Prestasi Belajar Dengan Analisis Varian. *Al Ittihadu*, 3(1), 13–23. Retrieved from <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/133>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. Retrieved from <http://www.elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>
- Fitri, N. S. F. . (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. . (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Gravity Edu : Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika*, 3(1), 1 - 4. <https://doi.org/10.33627/ge.v3i1.332>
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas Atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 34-43.
- Khasanah, N., & Oktiani, N. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Nilai Konsumen Terhadap Kepuasan Layanan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(3), 223-233.
- Marlina. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

- Mubarok, L. A., Wahid, F. S., & Antika, T. L. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 1-9.
- Nurbasari, E. S. A. (2023). *Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Kompetensi Guru: Survei pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1, 5, dan 7 Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Palupi, A. N., Sulistiyono, E., Permata, S. D., & Nur' Afifah, U. U. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar. *Education and Learning of Elementary School*, 1(02), 1-9.
- Perangin-angin, S., & Karo, K. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 040530 Bunuraya Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(2), 4317-4325. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1147>
- Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 60–64. DOI : <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.959>
- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. K. (2023). Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240.
- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. K. (2023). Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240. DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v3i2.5352>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmawati, R., A. Subarno, & S. Rapih. (2023). Pengaruh Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Banyudono. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 258–276. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.566>
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60-68.
- Sari, L. P. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan

- Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.633>
- Sukardi, E., Jennifer, G., & Kwang, V. C. (2022). Pemenuhan Hak Asasi Manusia dalam Dinamika Perubahan Kebijakan Pendidikan Anak dan Teknologi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 3(1), 17-36.
- Syafri, Y., & Wulandari, D. P. (2023). Pengaruh Service Performance terhadap Repurchase Intention di The Axana Hotel Padang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 662-669. DOI: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.67104>
- Widjaya, O. H., & Suryatenggara, I. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Beryayasan Buddhis Se-Tangerang. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 36-43.
- Zahara, S., & Ritonga, A. A. (2024). Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i1.2947>